

PENDAMPINGAN INOVASI LIMBAH SERBUK KAYU DESA WINDUREJO KABUPATEN MOJOKERTO

¹Dany Hafiz Fachrurozy, ²Adri Cahya Badiyanto, ³Mochammad Avif Azhary, ⁴Hajidah

Fildzahun Nadhilah Kusnadi,

⁵Dziyaul Hubbi Arsyad, ⁶Afrilda Latifah

⁷Taufiq Farid Yarhamullah, ⁸Lintang Cahyo Gumilang,

¹²³*Manajemen Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*

⁴⁵⁶*Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*

⁷⁸*Administrasi Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*

Abstrak. Kegiatan pengabdian mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya kelompok reguler 25 sub tema inovasi melaksanakan program kerja "inovasi hasil produksi UMKM Kayu Pigura Windurejo sebagai barang bernilai". Dimana produk hasil pengolahan limbah berupa briket serbuk kayu. Kegiatan program kerja disamping menghasilkan produk juga melakukan pendampingan pada beberapa aspek yakni; pemahaman dan pengelolaan limbah, branding produk, foto produk, dan pemasaran produk. Sehingga tujuan utama dari program ini yaitu memberikan pengetahuan baru dan berkelanjutan agar Masyarakat dapat lebih produktif dalam pengelolaan limbah Dan hasil kegiatan berupa produk dan karya briket, kemasan, dan desain logo. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam rangka melakukan pengabdian sekaligus memberi dampak positif bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

Kata Kunci : Pengabdian, Inovasi, Briket, Mojokerto

PENDAHULUAN

Mahasiswa sebagai sosok muda penggerak bangsa di masa perkuliahan wajib dalam melaksanakan kegiatan pengabdian di masyarakat. Kegiatan pengabdian di masyarakat ditujukan dalam membangun dan memberdayakan setiap potensi yang ada di sekitar baik dari sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Kegiatan pengabdian merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian yang wajib ditempuh oleh mahasiswa sebelum mendapat gelar kelulusan. Di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, dilaksanakan kegiatan pengabdian di daerah Mojokerto. Kegiatan pengabdian tersebar di beberapa desa di Mojokerto salah satunya Desa Windurejo. Desa Windurejo memiliki beberapa potensi UMKM yang telah menjadi salah satu komoditas perekonomian masyarakat. Diantara beberapa UMKM yang ada, terdapat UMKM yang dirasa tepat guna melaksanakan program kerja pengabdian yakni UMKM Kayu Pigura Windurejo.

UMKM Kayu Pigura Desa Windurejo bergerak sebagai UMKM pengolahan kayu pigura cukup lama. UMKM ini terletak di Dusun Sidorejo Desa Windurejo serta mereka tetap eksis sejak dahulu dan tetap beroperasi hingga saat ini dengan sistem penjualan tradisional atau tanpa menggunakan system informasi seperti media sosial. Selama proses pengolahan produksi, UMKM menghasilkan sangat banyak sisa hasil produksi berupa serbuk kayu. Dalam mengelola produksi hingga tahap akhir yang menghasilkan limbah serbuk kayu, UMKM Kayu Pigura Windurejo telah melaksanakan serangkaian proses dalam mengoptimalkan produksi. Mulai dari pemilihan bahan kayu yang akan digunakan, menyesuaikan tahapan proses produksi dengan desain hasil akhir, serta pada tahap akhir pengecekan dan selesai produksi.

Hasil dari sisa produksi berupa limbah serbuk kayu biasa dijual kembali ke kota guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Meski alternatif penjualan kembali ke kota dirasa sudah cukup tepat dalam mengoptimalkan hasil sisa produksi kayu pigura berupa serbuk kayu, namun disamping alternatif tersebut terdapat alternatif lain yang dapat dipertimbangkan guna mencapai tujuan pengembangan UMKM yang lebih signifikan. Alternatif lain yakni dengan mengolah sisa hasil produksi kayu pigura serbuk kayu menjadi produk baru yakni briket. Dengan adanya pengolahan sisa limbah menjadi briket, disamping mengasah inovasi dan kreativitas sumber daya manusia pelaku UMKM juga mampu meningkatkan penghasilan dan keuntungan bagi pebisnis yang terlibat. Maka melalui program kerja pengabdian, mahasiswa memberi alternatif pengelolaan hasil limbah serbuk kayu agar dapat menjadi barang bernilai melalui UMKM Kayu Pigura Windurejo yakni “briket”.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam periode waktu 12 hari. Kegiatan dimulai pada tanggal 3 hingga 14 Juli 2023. Pelaksanaan program kerja dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut.

1. Survey

Kegiatan pertama yang dilakukan sebelum menyusun program dan menemukan alternatif solusi bagi pengelolaan limbah adalah survey lapangan. Survey dilakukan di lokasi desa tujuan program pengabdian yakni Desa Windurejo. Di lokasi Desa Windurejo, terdapat salah satu UMKM yakni UMKM Kayu Pigura yang menghasilkan limbah serbuk kayu dalam pengelolaan hasil produksi. Melalui kegiatan survey, mahasiswa merencanakan usulan alternatif pengolahan limbah sisa hasil produksi dengan cara diolah kembali menjadi briket serbuk kayu.



2. Persiapan

Menjalankan program kerja pengabdian berupa inovasi pengolahan limbah hasil produksi, mahasiswa melaksanakan beberapa kegiatan pra pendampingan berupa persiapan segala kebutuhan, perlengkapan, dan kelengkapan data di lapangan guna mampu melaksanakan pendampingan program dengan hasil yang optimal. Beberapa persiapan dilaksanakan dengan mempersiapkan bahan referensi bacaan, data, alat demo pembuatan briket, kemasan, dan desain logo sebagai pelengkap tahap pra pendampingan.





3. Observasi dan Analisis

Tahap berikutnya setelah survey dan persiapan yakni observasi dan analisis. Observasi dilakukan sebelum melakukan kegiatan pendampingan dalam rangka mengetahui kondisi lapangan dengan lebih jeli dan mampu memahami langkah pendampingan yang efektif dalam melaksanakan program. Observasi dilakukan dengan cara mendatangi lokasi UMKM dan mengajukan beberapa pertanyaan serta mencari tahu berapa besar tingkat keterbukaan target sasaran dalam mendapati pendampingan program hasil inovasi briket. Sehingga dengan observasi ini mampu dianalisis strategi kegiatan pendampingan terhadap sasaran target pelaku UMKM yakni owner dan pekerja.



4. Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilaksanakan melalui beberapa tahap dan proses. Dalam kegiatan pendampingan, terdapat tahap pendampingan mulai dari; pengenalan limbah dan dampaknya, pengarahan inovasi limbah menuju barang bernilai yaitu briket, pendampingan branding produk berupa logo dan kemasan, pendampingan foto produk, dan pemasaran produk hasil jadi.

4.1. Pengenalan Limbah

Pelaksanaan pendampingan yang pertama yakni pengenalan mengenai limbah kepada target sasaran UMKM. Pengenalan mencakup pembahasan terkait apa itu limbah, bagaimana dampak limbah bagi lingkungan, upaya alternatif pemanfaatan limbah sebagai inovasi barang bernilai, dan tujuan mengapa limbah serbuk kayu hasil produksi UMKM Kayu Pigura Windurejo harus diolah kembali menjadi briket serbuk kayu. Pada pelaksanaan pengenalan limbah ini, dilakukan pula adanya pre-test dan post test berupa pengisian kuesioner.

4.2. Pembuatan Inovasi Briket

Kegiatan pendampingan pembuatan inovasi briket serbuk kayu dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama yakni pengambilan serbuk kayu di lokasi UMKM. Pengambilan serbuk kayu berupa sampel secukupnya sebagai uji coba pembuatan briket serbuk kayu oleh mahasiswa. Setelah serbuk kayu didapat, maka dilakukan pengolahan serbuk kayu menjadi briket. Pertama-tama serbuk kayu dibakar hingga menjadi arang dan berwarna hitam. Disamping melakukan pembakaran serbuk kayu menjadi arang, dilakukan pemanasan campuran tepung kanji sebagai lem perekat briket arang serbuk kayu. Campuran lem tepung kanji dan hasil pembakaran arang serbuk kayu kemudian dicampur rata dan diaduk hingga tekstur keduanya cukup padat dan siap dicetak. Cetakan menggunakan pipa berbentuk tabung yang kemudian diberi pres dengan alat pres pipa sebagai pemadat briket serbuk kayu. Setelah siap dan selesai dicetak, briket kemudian dijemur

hingga kering selama beberapa hari. Tujuan penjemuran adalah agar briket menjadi kering dan padat sehingga siap digunakan dan mampu menghasilkan bara api pembakaran yang lebih tahan lama. Adapun setelah proses briket berhasil dalam uji coba, berikutnya dilakukan demo secara langsung kepada pelaku UMKM sekaligus forum tanya jawab dan uji coba ulang pembuatan.

4.3. Branding Produk

Setelah produk inovasi briket jadi, maka dilakukan pendampingan branding produk guna memperkuat citra merek produk inovasi. Branding produk sebagai langkah agar merek produk inovasi mampu menjadi merek yang profesional dan memiliki strategi pemasaran yang lebih optimal dengan mempertimbangkan sisi persuasif melalui branding produk. Pendampingan branding produk dikhususkan pada dua fokus yakni branding logo dan kemasan. Branding logo ditujukan dalam upaya memperkuat visualisasi pesan merek kepada konsumen. Sedangkan branding kemasan sebagai daya tarik konsumen terhadap produk melalui pengemasan yang efisien dan sesuai. Pendampingan branding dilaksanakan dengan cara pemberian materi dan sesi diskusi bersama target sasaran peserta UMKM.

4.4. Foto Produk

Sebagai salah satu langkah mengenalkan produk kepada konsumen, dibutuhkan adanya foto produk sebagai bentuk visual nyata dari produk briket. Pendampingan foto produk mengedepankan aspek teknik pengambilan foto, pemilihan latar belakang, penyusunan komposisi ornament foto, dan editing hasil foto. Pendampingan foto produk dilaksanakan dengan pemberian materi sebagai penambah wawasan awal bagi peserta sekaligus cara praktik dan pemberian contoh kepada pelaku target UMKM Kayu Pigura Windurejo. Dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan juga diadakan pre-test dan post-test sebagai pengukur capaian pelaksanaan program.

4.5. Pemasaran

Setelah segala tahap mulai dari persiapan hingga peluncuran produk, berikutnya dilakukan tahap pemasaran. Dalam mempersiapkan tahap pemasaran, dibutuhkan adanya pendampingan berupa pemberian materi kepada pelaku UMKM mengenai edukasi urgensi digital marketing, pendaftaran marketplace, serta strategi pemasaran berkelanjutan. Pendampingan juga dilakukan dengan membuka sesi tanya jawab dan forum diskusi Bersama peserta. Disamping itu, diadakan pula pengisian kuesioner pre-test dan post-test sebagai pengukur capaian hasil pendampingan pemasaran produk briket.

5. Evaluasi

Tahap terakhir dalam pelaksanaan kegiatan yakni evaluasi hasil program kerja pelaksanaan kegiatan pengabdian. Evaluasi hasil dilakukan dalam rangka mengetahui dan menganalisis kesesuaian antara tujuan dan capaian dengan praktik kerja program di lapangan. Evaluasi juga diharap mampu memberi masukan dan pengembangan lebih lanjut bagi mahasiswa dalam berproses melakukan praktik pengabdian beserta dampaknya di masa yang akan datang baik

bagi masyarakat, mahasiswa, beserta seluruh pihak yang terlibat. Tahap evaluasi dilaksanakan setelah semua proses pendampingan terlaksana dengan melihat data hasil program pendampingan yang didapat setelah praktik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebutuhan terkait dunia yang semakin berkembang menjadikan arus kehidupan masyarakat secara tidak langsung turut berubah beradaptasi dengan kondisi global. Masyarakat dituntut untuk menjadi lebih terbuka dan modern agar mampu mempertahankan eksistensi dan menjadi masyarakat maju. Sejalan dengan masyarakat yang terus mendapat tuntutan perubahan dan negara butuh mengikuti dan memajukan bangsa, maka peran mahasiswa sebagai generasi muda menjadi penting dalam membawa perubahan bagi masyarakat. Dalam mengabdikan diri bagi kebutuhan bangsa dan negara, kegiatan pengabdian menjadi salah satu bentuk program yang dapat dilaksanakan mahasiswa guna menunjang kemajuan bangsa. Kegiatan pengabdian diharapkan menjadi wadah pengabdian dan pembelajaran mahasiswa yang berguna bagi seluruh komponen yang terlibat baik mahasiswa, perguruan tinggi, masyarakat, dan dunia.

Pada kegiatan pengabdian kali ini, mahasiswa melakukan pengabdian di Desa Windurejo, Kecamatan Kutorejo, Kabupaten Mojokerto. Desa Windurejo merupakan salah satu desa yang memiliki UMKM yang bergerak pada produk pigura. Berdasarkan hasil survey, pengelolaan UMKM Pigura Desa Windurejo menghasilkan limbah serbuk kayu. Agar mampu menjadi sebuah produk bernilai jual dan meningkatkan kreativitas masyarakat, hasil olahan limbah dapat dioptimalkan kembali melalui inovasi pembuatan produk bernilai jual yakni briket. Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian, tak hanya melakukan inovasi, diperlukan pula beberapa pendampingan sesuai tahap agar produk hasil inovasi mampu mencapai tujuan secara optimal berdasarkan beberapa permasalahan.

PERMASALAHAN	SOLUSI DAN KEGIATAN	TARGET MITRA	CAPAIAN MITRA
Minimnya pengetahuan dan kesadaran pelaku UMKM mengenai limbah sisa serbuk kayu	Memberikan pemahaman berupa materi pengenalan limbah terhadap mitra	UMKM Kayu Pigura Desa Windurejo	Mitra memahami dan menyadari pentingnya pengelolaan limbah sebagai produk baru
Belum terciptanya kesadaran pelaku UMKM dalam berinovasi briket	Melakukan pendampingan dan tata cara pengolahan limbah menjadi briket	UMKM Kayu Pigura Desa Windurejo	Mitra memiliki kesadaran dalam berinovasi dan mengelola produk briket
Adanya kebutuhan pendampingan lanjutan terkait branding produk	Melakukan pendampingan branding produk	UMKM Kayu Pigura Desa Windurejo	Mitra memahami branding produk, urgensi beserta langkah dan strategi

Adanya kebutuhan pendampingan lanjutan terkait foto produk	Melakukan pendampingan foto produk	UMKM Kayu Pigura Desa Windurejo	Mitra memahami urgensi foto produk dan mengetahui cara praktek foto produk
Adanya kebutuhan pendampingan lanjutan terkait pemasaran produk	Melakukan pendampingan pemasaran produk	UMKM Kayu Pigura Desa Windurejo	Mitra mengetahui strategi memasarkan produk terutama melalui media digital/ <i>e-commerce</i>

1. Tahap Pengenalan Limbah

Pada tahap ini, mahasiswa melakukan kegiatan pengenalan dan pemberian materi kepada peserta pelaku UMKM. Mahasiswa menjelaskan materi mengenai pemahaman limbah yang kemudian diarahkan pada fokus penanganan limbah serbuk kayu hasil produksi UMKM Kayu Pigura Windurejo. Mahasiswa juga memberi penjelasan dan memberi pandangan bagi UMKM agar tertarik melaksanakan pengolahan hasil limbah serbuk kayu sebagai inovasi produk. Penjelasan dan tahap ini ditujukan agar peserta dapat mengetahui manfaat pengolahan limbah dan mampu menjadi lebih kreatif dalam menginovasikan hasil sisa produksi limbah UMKM.



2. Tahap Pengenalan & Demo Briket

Briket merupakan sejenis bahan bakar padat yang terbuat dari serbuk kayu atau bahan organik lainnya yang dikompresi menjadi bentuk padat. Briket biasanya digunakan sebagai alternatif untuk batubara, kayu bakar, atau gas alam dalam keperluan pemanasan, baik di rumah tangga maupun industri. Proses pembuatan briket melibatkan pengeringan bahan baku seperti serbuk kayu, serbuk arang, serbuk biomassa, atau limbah pertanian. Kemudian bahan baku tersebut dicampur dengan bahan perekat seperti tepung jagung, pati, atau bahan lain yang dapat mengikat serbuk menjadi satu massa yang padat. Massa tersebut kemudian dikompresi menjadi bentuk briket menggunakan mesin briket atau dengan tekanan mekanis.

Sebagai sebuah produk bahan bakar, briket memiliki beberapa keuntungan dibandingkan dengan bahan bakar lainnya. Pertama, efisiensi energi. Briket memiliki kandungan energi yang tinggi dan dapat menghasilkan panas yang cukup untuk berbagai keperluan pemanasan. Berikutnya yakni ramah lingkungan. Briket terbuat dari bahan-bahan organik dan sering kali menggunakan limbah pertanian atau biomassa yang dapat didaur ulang. Penggunaan briket dapat mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil dan mengurangi emisi gas rumah kaca. Briket dapat dibuat dari serbuk kayu atau limbah pertanian seperti jerami atau sekam padi, yang merupakan sumber daya yang melimpah dan dapat dimanfaatkan secara efisien. Disamping itu, briket juga memiliki ukuran dan bentuk yang seragam, sehingga mudah untuk diangkut dan disimpan. Briket juga memiliki tingkat fleksibilitas yang baik sebab dapat digunakan dalam berbagai aplikasi, termasuk pemanasan rumah, pemanasan industri, dan pembangkit listrik.

Dalam tahap pengenalan dan demo briket, mahasiswa memberi gambaran mengenai briket dan mempraktekan cara kerja pembuatan briket hasil sisa serbuk kayu UMKM. Mahasiswa mempersiapkan alat seperti kompor, serbuk kayu yang telah dibakar, campuran tepung kanji, dan cetakan. Demo praktek pembuatan briket dilakukan bersama pelaku UMKM. Demo dilakukan dengan menjelaskan tata cara pembuatan mulai dari tahap awal hingga akhir. Proses pemberian praktek demo ditujukan agar peserta dan sasaran target mampu memahami tata cara pembuatan briket sehingga hasil inovasi produk dapat diteruskan dalam jangka waktu selanjutnya oleh para pelaku UMKM.





3. Tahap Pendampingan

Proses pendampingan dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama dilakukan pendampingan mengenai branding produk, tahap kedua yakni pendampingan fotografi produk, dan tahap akhir yakni pendampingan pemasaran produk. Pendampingan branding produk berfokus pada branding logo dan kemasan, mengedepankan dua aspek yang paling dibutuhkan oleh produk baru sebelum diluncurkan di pasaran. Branding produk ditujukan dalam memperkuat citra merek dan menemukan pemahaman jangka panjang bagaimana merek akan diterjunkan kepada konsumen. Dengan adanya pendampingan branding produk pelaku UMKM dapat memahami pentingnya melakukan strategi menjaga merek sehingga dapat memiliki citra dan representasi yang baik di mata konsumen. Berikutnya pendampingan fotografi produk dilakukan dengan cara praktek pemvisualan foto produk. Produk yang telah siap dengan kemasan dan logo, disamping dipajang langsung juga dapat divisualkan melalui hasil fotografi dan dipasarkan melalui pasar digital. Strategi foto produk dapat dilakukan dengan mengatur pemilihan angle dalam foto, memberi pencahayaan, mengelola komposisi warna dalam keseluruhan hasil foto dan visual

produk, dan melakukan editing secukupnya agar mampu memberi kesan yang baik bagi para calon konsumen. Foto produk juga bertujuan agar merek produk dapat memberi kesan profesional melalui hasil visual yang terepresentasikan dalam karya dua dimensi yakni fotografi. Pada tahap pendampingan terakhir dilakukan pendampingan pemasaran produk. Produk yang telah dikemas dan divisualkan dalam karya fotografi akan berlanjut pada pemasaran produk. Sebelum melakukan pemasaran produk, dibutuhkan pemahaman mengenai aspek-aspek yang mempengaruhi agar dapat mampu mendapat hasil penjualan yang optimal dan mendapat angka pemasukan dan keuntungan yang tinggi. Pendampingan pemasaran ditujukan pada pelaku UMKM agar hasil inovasi produk briket serbuk kayu dapat menjadi produk yang berkelanjutan dan tetap eksis di pasaran.

Dalam melaksanakan program pengabdian hasil inovasi imbah serbuk kayu briket, mahasiswa menerapkan bidang keilmuan guna mengabdikan pada masyarakat dan turut serta berpartisipasi memajukan kehidupan bangsa dan negara serta mampu memberi aplikasi positif berkesinambungan bagi masyarakat. Melalui inovasi briket limbah hasil sisa serbuk kayu, UMKM Kayu Pigura dan mahasiswa beserta perguruan tinggi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya saling bersinergi melaksanakan pembangunan dan pemberdayaan di Indonesia.

No.	Dokumentasi	Keterangan
1.		Pendampingan Branding
2.		Pendampingan Foto

3.		Pendampingan Pemasaran
----	---	------------------------

KESIMPULAN

Program kerja inovasi hasil limbah serbuk kayu menjadi barang bernilai kelompok pengabdian reguler 25 dilaksanakan selama 12 hari di Desa Windurejo, Kecamatan Kutorejo, Kabupaten Mojokerto. Kegiatan terbagi menjadi beberapa tahap mulai dari pelaksanaan survey, persiapan, observasi dan analisis, pendampingan, hingga evaluasi. Dalam tahap pendampingan, dilaksanakan pendampingan branding produk, foto produk, dan pemasaran produk. Dengan adanya program kerja dan pendampingan yang dilakukan mahasiswa, diharap mampu tercapai tujuan pembangunan dan pemberdayaan desa melalui pengabdian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) yang telah memfasilitas mahasiswa dalam terlaksananya kegiatan pengabdian reguler tahun 2023 sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang merupakan mata kuliah wajib. Tak lupa kami sampaikan terima kasih banyak kepada Ibu Hajidah Fildzahun Nadhilah Kusnadi, S.Sos., M.A selaku Dosen Pembimbing Lapangan dan juga Kepala Desa Windurejo Kabupaten Mojokerto yang telah berpartisipasi sebagai desa mitra dalam program pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alfianti, Sarahdillah. (2022). SOSIALISASI PENGEMBANGAN STRATEGI PEMASARAN DAN PENGELOLAAN UMKM POTENSI DESA PETANANG MELALUI PENINGKATAN KEMAMPUAN SUMBER DAYA MANUSIA PROGRAM KKN TEMATIK MBKM MAHASISWA UNIVERSITAS INDO GLOBAL MANDIRI. *PORTAL RISET DAN INOVASI PENGABDIAN MASYARAKAT (PRIMA)*. Volume 1 ISSUE 4(2022)

Fathonah, Woelandari. (2023). Pemanfaatan limbah sekam padi menjadi briket sebagai Upaya inovasi potensi lokal di Desa Panenjoan. *Kacaneegara Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. DOI: 10.28989/kacaneegara.v6i2.1581

Agustin, Dinni. (2022). Pelatihan Membuat Foto Produk dengan Kamera Smart-Phone Bagi Usaha Mikro Kecil di Kelurahan Cilangkap, Jakarta Timur. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)*. Vol. 6, No. 1 April 2022

Mas'udah, Kusuma. (2022). PENDAMPINGAN PENGGUNAAN PLATFORM DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN PEMASARAN PRODUK UMKM DESA KEBONDALEM. *Jurnal Abdimas Patikala*. Vol. 1, No. 1, tahun 2022 (hal. 428-436)

Kasiyati, S. B., Setyowati, E., & Yulianti, H. (2020). BERWIRAUSAHA MELALUI SHIBORI (pencelupan pola kain pada pewarna) DI PANTI ASUHAN AISYIYAH II KELURAHAN KEBONSARI-KECAMATAN JAMBANGAN-KOTA SURABAYA. *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2).